

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan kesehatan atau penyakit yang diketahui seseorang tersebut, mencakup pengetahuan tentang penyebab, cara penularan, cara pencegahan. Pengetahuan adalah hasil dari kognisi manusia terhadap suatu objek melalui proses persepsi, dan proses persepsi yang lebih penting, dilakukan melalui proses penginderaan baik dengan mata telanjang maupun telinga dan menjadi faktor utama dalam membentuk kebiasaan atau perilaku seseorang (perilaku dominan). (Notoatmodjo, S, 2014). Tingkat pengetahuan mencakup 5 tingkatan yaitu: tahu, *understanding*, aplikasi, analisis dan evaluasi. Masing – masing tingkatan pengetahuan sangat berpengaruh dalam karakteristik seseorang terutama pada anak, mulai dari tahu: jika anak telah mengetahui suatu hal maka anak akan belajar memahaminya (*understanding*) kemudian perlahan – lahan mengaplikasikannya pada hal kecil dalam kehidupan sehari – hari dan dianalisis oleh anak untuk dievaluasi. (Budiman & Riyanto, 2013)

Dunia telah dihebohkan oleh munculnya virus yang berawal dari Wuhan, China sejak Desember 2019 dan hingga saat ini masih menjadi pandemi global. Per-tanggal 11 Februari 2020, World Health Organization memberi nama virus baru tersebut Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). COVID-19 yaitu peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh Severe acute

respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Sindrom gejala klinis yang muncul beragam, mulai dari yang tidak berkomplikasi (ringan) sampai syok septik (berat) (Lam et al., 2020). Virus corona menginfeksi manusia terutama pada orang dewasa atau anak dengan usia lebih tua, dengan gejala klinis ringan seperti flu dan faringitis sampai berat seperti SARS atau MERS serta beberapa kasus dapat menyebabkan diare pada orang dewasa. (Lam et al., 2020). Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Burhan et al., 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meninjau bukti – bukti yang menyatakan bahwa orang yang terinfeksi COVID-19 dapat menularkan melalui udara dan dapat menginfeksi kelompok orang yang lebih besar dalam waktu yang sangat cepat. (May et al., n.d.). WHO merekomendasikan pemeriksaan molekuler untuk seluruh pasien yang terduga terinfeksi COVID-19. Metode yang dianjurkan adalah metode deteksi molekuler/NAAT (Nucleic Acid Amplification Test) seperti pemeriksaan RTPCR. (Kementerian Kesehatan, 2020)

Berdasarkan data dari WHO tercatat sebanyak 84,576,592 juta penduduk di dunia terkonfirmasi positif virus COVID-19. Per-tanggal 9 Desember 2020, Pemerintah Indonesia mengumumkan sebanyak 592.900 kasus (6058 kasus baru) yang terkonfirmasi COVID-19, 18.171 (171 baru) kematian dan 487.445 kasus pulih dari seluruh provinsi di Indonesia. (World Health Organization Indonesia, 2020). Kasus tertinggi di Indonesia berada di DKI Jakarta dengan peningkatan 15.000 kasus Per-tanggal 9 Desember 2020. Bali berada di posisi Ke-6 dengan peningkatan kasus terkonfirmasi sebanyak 4000 kasus Per tanggal 9 Desember 2020. (World Health Organization Indonesia, 2020). Berdasarkan data yang disebutkan oleh Satgas Penanganan COVID-19, jumlah kasus pada anak yang

terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia sebanyak 11,5% kasus, dengan rentang usia 0-5 tahun dengan persentase kasus sebanyak 2,7% dan 6-18 tahun terkonfirmasi sebanyak 8,8%. (COVID-19, 2020). Di Bali, jumlah kasus yang terinfeksi COVID-19 pada anak juga cukup mengundang perhatian, menurut data dari Satgas Penanganan COVID-19 jumlah kasus anak dengan rentang usia 0-5 tahun terkonfirmasi sebanyak 2,2% (387 kasus) dan rentang usia 6-18 tahun terkonfirmasi sebanyak 7,6% (1.310 kasus). (May et al., n.d.). Per tanggal 04 Februari 2021, jumlah kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Badung yaitu sebanyak 5.122 kasus, dan Kecamatan Kuta Selatan menjadi daerah dengan kasus Covid tertinggi di Kabupaten Badung dengan total : 1.127 kasus, dirawat : 174 kasus, sembuh : 936 kasus dan sebanyak 18 kasus meninggal dunia. (Di akses melalui : <https://covid19.badungkab.go.id/portal-covid>)

Melihat cukup tingginya angka kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 pada anak terutama pada usia 6-18 tahun, Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pada anak. Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa. Agar mendapatkan generasi penerus yang berkualitas, dapat diperoleh dengan membekali generasi muda sedini mungkin dengan pendidikan, kesehatan yang baik dan disiplin yang tinggi (I Ketut Labir, 2017). Tingkat pengetahuan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. (Ribek, 2020).

Penularan virus corona dominan terjadi secara tidak langsung. Penularan itu terjadi melalui benda di sekitar kita yang tercemar virus corona, kemudian kita

sentuh dan setelah itu kita menyentuh mulut, hidung, dan mata, maka terjadilah penularan dengan sangat cepat sehingga tingginya kasus COVID-19 kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan pada anak mengenai cara mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 (Suprpto et al., 2020).

Berdasarkan dari hasil RISKESDAS 2018 yang menyebutkan bahwa proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk usia 10 tahun ke atas menurut provinsi pada tahun 2018 di Indonesia masih sangat rendah yaitu dengan persentase 67,4%, data tersebut tidak mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2018 masih sama yaitu sebesar 67,4% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Tidak adanya peningkatan perilaku cuci tangan dengan benar pada anak dari tahun 2013 hingga tahun 2018 membuktikan bahwa pentingnya edukasi cara cuci tangan dalam pencegahan Covid-19 pada anak, karena masih ada anak yang belum mengetahui cara mencuci tangan dengan benar sehingga ini dapat menjadi masalah besar dalam penyebaran COVID-19.

Menurut (Kemenkes RI, n.d.) Sangat penting bagi setiap orang untuk melindungi diri dan melakukan tindakan pencegahan penularan virus corona. Salah satu cara mencegah penularan virus corona adalah dengan rajin mencuci tangan. Cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan virus corona karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh mengingat virus corona dari tangan yang tidak dicuci dapat berpindah ke benda lain atau permukaan yang sering disentuh seperti pegangan tangga atau eskalator, gagang pintu, permukaan meja, atau mainan- sehingga menimbulkan risiko penyebaran virus kepada orang lain, tanpa disadari, orang

sering menyentuh mata, hidung, dan mulut sehingga dapat menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh

Mengingat masih banyaknya anak yang belum menyadari pentingnya mencuci tangan dengan benar, maka cara yang dapat dilakukan sebagai tenaga kesehatan adalah dengan memberikan penyuluhan atau edukasi kepada anak – anak mengenai cara mencuci tangan dengan benar. WHO telah menetapkan mencuci tangan yang benar yaitu dengan air mengalir, menggunakan 6 langkah cuci tangan dan yang paling penting adalah menggunakan sabun cuci tangan untuk membunuh kuman, virus dan bakteri, dilakukan selama minimal 40-60 detik.

Anak usia sekolah memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap penularan COVID-19 karena minimnya pengetahuan tentang cara mencegahnya, disamping itu juga anak usia sekolah masih suka bermain dengan teman – teman seusianya. Ditambah dengan informasi dari KEMENDIKBUD bahwa akan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka pada tahun 2021 (Kemendikbud RI, 2020). Maka ini bisa menjadi risiko penularan yang sangat besar bagi anak karena pada pembelajaran tatap muka anak kontak langsung dengan orang lain namun masih kurang mengetahui pencegahan penularan Covid-19.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kecamatan Kuta Selatan menjadi daerah dengan kasus Covid tertinggi di Kabupaten Badung dengan total : 1.127 kasus, dirawat : 174 kasus, sembuh : 936 kasus dan sebanyak 18 kasus meninggal dunia. Kuta Selatan merupakan daerah pariwisata yang sangat diminati oleh wisatawan, salah satunya Desa Adat Jimbaran sehingga membuat Desa Adat

Jimbaran menjadi padat, ditambah lagi padatnya penduduk yang ada. Salah satu sekolah yang menjadi potensi besar terhadap penularan virus corona adalah SD 5 Jimbaran, karena lokasinya berada disekitar pemukiman padat penduduk dan pasar. Siswa keseluruhan di SD 5 jimbaran berjumlah 316 orang. Jumlah ini tergolong banyak dan dapat menimbulkan risiko penularan yang sangat besar jika dilaksanakan pembelajaran tatap muka. SD 5 Jimbaran berada dibawah naungan kesehatan dari Puskesmas Kuta Selatan yang nantinya turut memberikan kebijakan dalam mempertimbangkan metode pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini.

Rencana pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan pada tahun 2021 akan sangat berisiko dalam penularan COVID-19 pada anak di SD 5 Jimbaran karena ramainya aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 sebagai informasi dalam dalam mempertimbangkan kesiapan anak dalam pembelajaran tatap muka, dan nantinya juga bisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi puskesmas dan sekolah. Dari hal tersebut, penulis dapat mengangkat sebuah masalah penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan COVID-19 Pada Anak Usia Sekolah Di SD 5 Jimbaran Wilayah Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Melihat permasalahan tersebut, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah di SD 5 Jimbaran Wilayah Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah di SD 5 Jimbaran Wilayah Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 berdasarkan karakteristik yang meliputi usia, kelas dan jenis kelamin anak usia sekolah SD 5 Jimbaran Wilayah Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan dalam pencegahan COVID-19 di SD 5 Jimbaran Wilayah Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi teoritis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan yang terkait dengan gambaran tingkat pengetahuan mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu : Sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang terkait dengan gambaran tingkat pengetahuan mencuci tangan dalam upaya pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah.

2. Segi praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan penentuan kebijakan dalam tindak lanjut dari pencegahan Covid-19.

b. Bagi institusi pendidikan

Dapat di gunakan sebagai dokumentasi atau bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Serta diharapkan juga dapat memberikan manfaat dalam menerapkan teori-teori tentang Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19.